

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dan mutlak bagi manusia, melalui pendidikan manusia mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Bentuk kongkret dari pendidikan yang dilakukan manusia tersebut tampak dalam aktifitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran ini menunjuk pada kegiatan yang didalamnya terdapat integrasi dan interaksi komponen-komponen pembelajaran yang dapat dikategorikan menjadi tiga hal pokok yaitu guru, materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasana seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, *setting* kelas sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Guru seyogyanya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa secara aktif melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajarpun dapat lebih ditingkatkan. Hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning proses*) pada diri siswa.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru harus

pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Proses pembelajaran dapat berjalan baik jika didukung oleh berbagai komponen pembelajaran yang berjalan sinergis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran saat ini menuntut kreativitas dan inovasi guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini diperlukan untuk menghindari terjadinya kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam belajar. Maka pembelajaran yang inovatif menjadi sangat penting untuk proses pembelajaran.¹

Dalam proses pembelajaran strategi juga sangat dibutuhkan. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (assesment) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²

Pada dasarnya semua orang tidak mau mengalami kebosanan dalam hidupnya. Demikian pula dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan metode yang melibatkan siswa, maka akan membosankan. Teknik pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menyebabkan siswa kurang berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

¹. Syahidan Arifin, *Pengaruh Pembelajaran Diluar Kelas Terhadap Minat dan Ketertarikan Serta Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 11 Banjarbaru* (Skripsi), 1-2.

². Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011), 20.

Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu.³

Pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya mengedepankan konsep-konsep semata yang akan menimbulkan kejenuhan bagi setiap siswa, sedangkan yang terjadi pada kenyataannya masih banyak di sekolah-sekolah salah satunya SMPN 2 Ngadiluwih para guru masih menggunakan metode-metode klasik yang di dalamnya kurang menciptakan interaksi antara guru dan murid. Pembelajaran PAI harus lebih menyenangkan karena dengan demikian memungkinkan peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran PAI.

Kegiatan yang minim terkadang cepat membuat peserta didik merasa bosan, misalnya pelajaran PAI yang hanya dilakukan dalam kelas, mengharuskan siswanya duduk rapi, mendengarkan keterangan guru di papan tulis juga terkadang para guru di SMPN 2 Ngadiluwih hanya menjadikan buku dan ruang kelas sebagai satu-satunya sumber belajar. Banyak guru yang masih menggunakan cara ceramah dalam pembelajarannya, dimana siswa duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Sebagaimana yang dikatakan Waka kurikulum SMPN 2 Ngadiluwih bahwa :

Guru-guru masih banyak yang menggunakan cara ceramah dalam menyampaikan pelajaran, siswa duduk dan mendengarkan penjelasan. Siswanya kurang aktif karena guru yang menjelaskan. Ada salah satu guru pembelajarannya cukup menarik dan inovatif, pak Rokhim guru PAI

³. Suherdianto, "Penerapan Metode Pembelajaran Diluar Kelas (Out Door Study) Dalam Materi Permasalahan Lingkungan dan Upaya Penanggulangannya pada Siswa Mts Al-Ikhlas Kuala Mandor B", *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol 01, No 01, (Desember 2004), 96-97.

mengajar agama di Musholla sekolah, menurutnya agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran ⁴

Menurut Suyadi, pembelajaran diluar kelas akan memberikan banyak manfaat diantaranya pikiran lebih jernih, pembelajaran akan lebih menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, kerja otak lebih rileks.

Menurut Sudjana dan Rival dengan diterapkannya pembelajaran diluar kelas akan memberi banyak manfaat bagi siswa diantaranya kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.⁵

Maka kiranya dalam mengajar dan mendidik siswa perlu suatu pendekatan yang mampu memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa. Sehingga dalam pembelajaran, tidak hanya ranah kognisi saja yang tercapai, namun juga ranah afeksi dan psikomotor. Perlu metode yang variatif untuk menghindari rasa bosan siswa saat belajar. Dalam Hadits Rasulullah terdapat banyak petunjuk tentang metode pengajaran baik prinsip maupun bentuk metodenya. Dalam Hadits yang diriwayatkan Bukhori:

Diriwayatkan bahwa Abdullah ibnu Mas'ud biasa mengajari orang-orang pada hari kamis. Kemudian seseorang berkata kepadanya, "Wahai ayah Abdurrahman, sungguh aku lebih suka apabila anda mengajari kami setiap hari." Dia menjawab "aku tidak berbuat demikian karena aku khawatir membuat kalian bosan dan karenanya aku memperhatikan waktu dalam menasehati kalian, sebagaimana Nabi menasehati kami memperhatikan waktu karena khawatir membuat bosan." (HR. Bukhori).

⁴ Imam Suwardi, Waka kurikulum SMPN 2 Ngadiluwih, Ruang guru, 12 November 2018

⁵ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 25.

Dari hadits diatas, kita bisa pahami bahwa dalam sebuah pembelajaran hendaknya memperhatikan siswa yang belajar. Sehingga pembelajaran Pai disekolah tidak membuat siswa bosan. Maka ini merupakan tugas kita bersama untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu salah satu upaya menanggulangi rasa jenuh ialah menggunakan pembelajaran diluar kelas. Dengan pembelajaran tersebut, semua sumber belajar (lingkungan sekolah, masyarakat, perpustakaan, laboratorium, masjid, taman, museum) dapat dipakai sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan karena sumber belajar tidak hanya terbatas pada guru dan literatur saja.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Ngadiluwih adalah:

“Pembelajaran itu tidak hanya terjadi didalam kelas, dimanapun bisa dijadikan tempat belajar, kalau setiap hari siswa belajar didalam kelas dan dengan suasana kelas yang sama lama-kelamaan siswa pasti jenuh dengan pembelajaran, apalagi kalau pembelajaran Pendidikan Agama Islam dijam siang siswa akan malas-malasan. Guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang nyaman dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu saya menerapkan pembelajaran diluar kelas ini agar siswa tidak jenuh dengan proses belajar mengajar. Pembelajaran diluar kelas ini biasanya dilakukan minimal satu bulan sekali.”⁷

Hal itulah yang melatar belakangi guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan pembelajaran diluar kelas. Maka strategi untuk menghilangkan kejenuhan belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan

⁶ Fajri Rahmawati, “Penerapan Pembelajaran Outdoor Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 2-3.

⁷ Mukhamad Rokim, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngadiluwih, Mushollah sekolah, 17 November 2017.

pembelajaran diluar kelas agar siswa bisa merasakan suasana yang berbeda sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan belajar lagi.

Dari hal-hal yang telah disebutkan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian di sekolah SMPN 2 Ngadiluwih, baik lapangan maupun kepustakaan dengan memilih judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Diluar Kelas (*Outdoor Learning*) di SMPN 2 Ngadiluwih”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa yang menjadi fokus penelitian diatas adalah :

1. Strategi apa yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran diluar kelas ?
2. Apakah pembelajaran diluar kelas dapat menghilangkan kejenuhan belajar peserta didik ?
3. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran diluar kelas ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran diluar kelas.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran diluar kelas dapat menghilangkan kejenuhan belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran diluar kelas.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran dilur kelas.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga

Bagi sekolah sebagai bahan informasi mengenai strategi belajar diluar kelas.

b. Bagi guru

Bagi guru, akan membantu permasalahan pendidikan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan serta ketrampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutunya serta menambah strategi dalam mengajar.

c. Bagi siswa

Bagi siswa, akan memperoleh pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat mencapai sasaran dan mendapat variasi pembelajaran baru.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, sebagai wawasan dalam memperoleh informasi dan pengetahuan tentang strategi mengajar yang akan diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.